

BAB II

GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Wilayah Administratif Daerah

Wilayah studi kajian mencakup beberapa wilayah administratif, yang mencakup tiga wilayah yaitu Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi, dan Kota Bandung. Dengan beberapa kecamatan dilewati oleh jalur kereta api.

1. Kabupaten Bandung Barat

Merupakan pemekaran wilayah dari Kabupaten Bandung sejak 2007. Pada 2024 terdiri dari 16 kecamatan dan 165 desa, serta pada jumlah Rukun Tetangga (RT) dan Rukun Warga (RW) sebagai satuan lingkungan setempat terkecil di wilayah Kabupaten Bandung Barat adalah sebanyak 2.383 RW dan 9.016 RT.

2. Kota Cimahi

Kota ini masih menjadi bagian dari Kabupaten Bandung hingga ditetapkan sebagai kota administratif pada 29 Januari 1976 dan akhirnya ditetapkan sebagai kota pada 21 Juni 2001. Kota Cimahi terdiri atas 3 kecamatan dan 15 kelurahan. Dengan rincian 5 Kelurahan di Kecamatan Cimahi Selatan, 6 Kelurahan di Cimahi Tengah dan 4 Kelurahan di Cimahi Utara. Sedangkan RT dan RW di Kota Cimahi pada tahun 2023 berjumlah sebanyak 1.728 RT dan 312 RW.

3. Kota Bandung

Pada 25 September 1810 Kota Bandung diresmikan sebagai ibukota dari Kabupaten Bandung dengan *besluit* (surat keputusan). Lalu ditetapkan menjadi Pemerintah Kota (*gementee*) pada 1 April 1906 dari. Sejak itu Kota Bandung terlepas dari Kabupaten Bandung, meski pemerintahan Kabupaten Bandung masih di Kota Bandung. Kecamatan di Kota Bandung berjumlah 30 kecamatan, serta berjumlah 151 kelurahan.

B. Kondisi Demografi Daerah

Kondisi demografi adalah statistik yang menggambarkan populasi dan karakteristiknya berdasarkan faktor-faktor tertentu, berikut adalah kondisi demografi daerah di wilayah kajian:

1. Data Kependudukan di Wilayah Kajian

Dalam data kependudukan di wilayah kajian. Pada tahun 2023 penduduk terbanyak ada di Kota Bandung sebanyak 2.528.160 orang. Sedangkan, laju pertumbuhan terbanyak ada di Kabupaten Bandung Barat dengan 1,4 %. Lalu kepadatan penduduk tertinggi berada di Kota Bandung dengan 15.175.960 / km². Pada rasio jenis kelamin di wilayah kajian seluruhnya memiliki rasio laki-laki yang lebih banyak daripada perempuan. Dengan rasio jenis kelamin Kabupaten Bandung Barat, Kota Cimahi dan Kota Bandung berturut-turut adalah 103,89; 101,29; dan 100,89.

Tabel II.1 Data Kependudukan Wilayah Kajian Penelitian Tahun 2023

Kabupaten/ Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Penduduk (ribu) <i>Population (thousand)</i>	Laju Pertumbuhan Penduduk (%) <i>Annual Population Growth Rate (%)</i>	Persentase Penduduk <i>Percentage of Total Population</i>	Kepadatan Penduduk ribu/km² <i>Population Density thousand per sq.km</i>	Rasio Jenis Kelamin <i>Population Sex Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kabupaten/ <i>Regency</i>					
Bandung Barat	1.884,19	1,40	3,74	1.468,08	103,89
Kota/ <i>Municipality</i>					
Cimahi	598,70	1,39	1,19	14.110,25	101,29
Bandung	2.528,16	0,91	5,02	15.175,96	100,98
Jawa Barat	50.345,19	1,13	100,00	1.359,21	100,75

Sumber: Provinsi Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2024, 2024

2. Luas Wilayah Kajian

Pada Wilayah kajian Tim PKL BTP Kelas I Bandung yang terdiri tiga dari Kabupaten/Kota, yaitu Kabupaten Bandung Barat dengan Ibukota Ngamprah memiliki luas wilayah 1.283,44 km². Kemudian terdapat Kota Cimahi dengan Ibukota Cimahi memiliki luas 42,43 km² serta Kota Bandung dengan Ibukota Bandung yang memiliki luas 166,59 km².

Tabel II.2 Ibukota Kabupaten dan Luas Kabupaten Wilayah Kajian Tahun 2023

Kabupaten/ Kota <i>Regency/ Municipality</i>	Ibukota Kabupaten/Kota <i>Capital of Regency/Municipality</i>	Luas <i>Total Area</i> (km²/sq.km)
(1)	(2)	(3)
Kabupaten		
Bandung Barat	Ngamprah	1.283,44
Kota		
Cimahi	Cimahi	42,43
Bandung	Bandung	166,59
Jawa Barat	Bandung	37.040,04

Sumber: Provinsi Jawa Barat Dalam Angka Tahun 2024, 2024

C. Kondisi Umum Wilayah

Kondisi umum wilayah yaitu suatu daerah atau kawasan di muka bumi yang memiliki karakteristik yang khas sehingga dapat dibedakan dari wilayah lain di sekitarnya. Berikut adalah kondisi umum wilayah kajian:

1. Wilayah Kerja BTP Kelas I Bandung

BTP Kelas I Bandung berlokasi di Jalan Ciganitri II, Desa Lengkong, Kecamatan Bojongsoang, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40287. Wilayahnya meliputi sebagai berikut:

Wilayah kerja BTP Kelas I Bandung meliputi keseluruhan wilayah Daerah Operasi (Daop) 2 Bandung dan Daop 3 Cirebon, sampai dengan batas-batas sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Daop 1 Jakarta (mulai dari Sukabumi hingga berbatasan di Bogor serta dengan Daop 3 berbatasan di Cikampek)
- b. Sebelah timur atas berbatasan dengan Daop 5 Purwokerto (berbatasan di Prupuk dan Brebes)
- c. Sebelah timur bawah berbatasan dengan Daop 4 (berbatasan di Banjar)

Terdapat Satuan Kerja (Satker) sebagai pelaksana peningkatan dan pembangunan perkeretaapian di wilayah BTP Kelas I Bandung, yaitu:

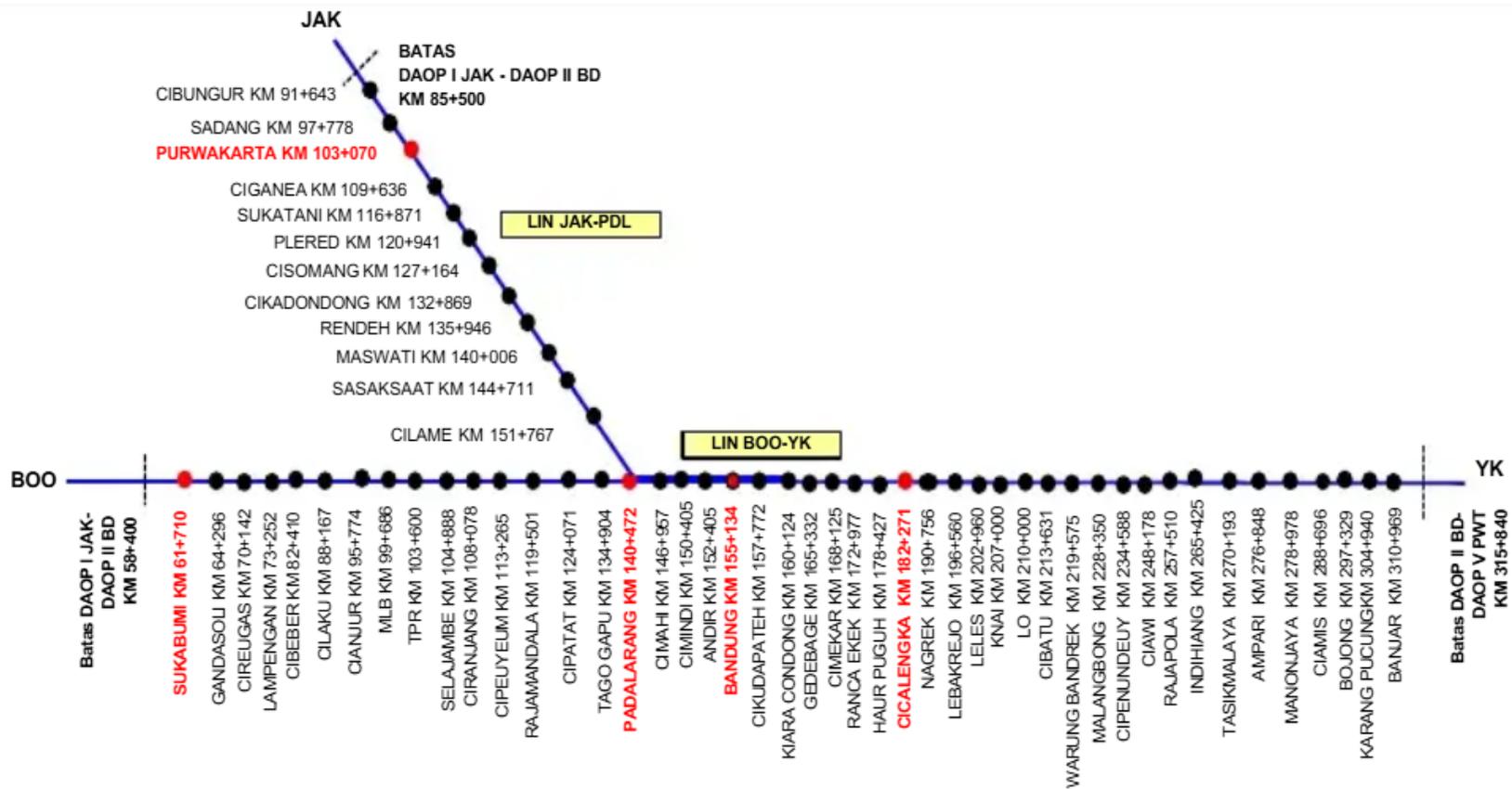
- a. Satker 1 dengan lintas Bogor – Sukabumi
- b. Satker 2 dengan lintas Padalarang – Bandung
- c. Satker 3 dengan lintas Kiaracondong – Cicalengka

Selain itu, terdapat empat Satuan Pelayanan (Satpel) yang mempunyai tugas melakukan sebagian tugas peningkatan, pengembangan, pengelolaan, pemeliharaan, pemanfaatan, prasarana, perkeretaapian, dan pengawasan penyelenggaraan sarana perkeretaapian serta keselamatan perkeretaapian, yaitu sebagai berikut:

- a. Satpel 1 Bogor
- b. Satpel 2 Cirebon
- c. Satpel 3 Padalarang
- d. Satpel 4 Tasikmalaya

2. Wilayah Kerja Daop II Bandung

Lintas yang berada di wilayah Balai Teknik Perkeretaapian Wilayah Jawa Bagian Barat antara lain meliputi lintas Bogor – Sukabumi (meliputi Sukabumi – Padalarang – Bandung – Banjar), lintas Cikampek – Bandung, lintas Cikampek – Cirebon, lintas Cirebon – Tegal, dan lintas Cirebon – Prupuk.



Gambar II.2 Peta Lintas Daop II Bandung

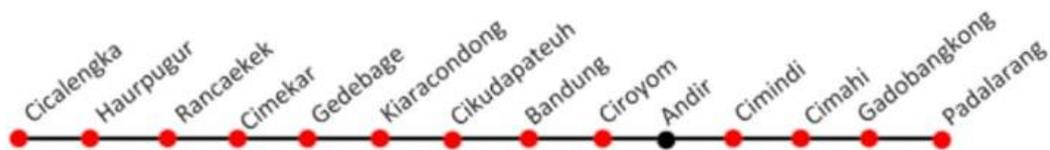
Sumber: RENSTRA BTP Bandung, 2021

Berikut merupakan lintas pelayanan di wilayah DAOP II Bandung:

- a. Lintas Cibungur – Padalarang
- b. Lintas Sukabumi – Padalarang
- c. Lintas Padalarang – Banjar

3. Arah Pengembangan Transportasi Perkeretaapian

Pada dokumen Renstra BTP Bandung Tahun 2020 – 2024 program yang merupakan dalam wilayah kajian adalah Pembangunan Jalur Ganda Kiaracondong – Cicalengka dan Elektrifikasi KA Padalarang – Cicalengka dengan detail kegiatan sebagai berikut:



Gambar II.3 Gambar Skematik Peningkatan Jalur Padalarang – Cicalengka

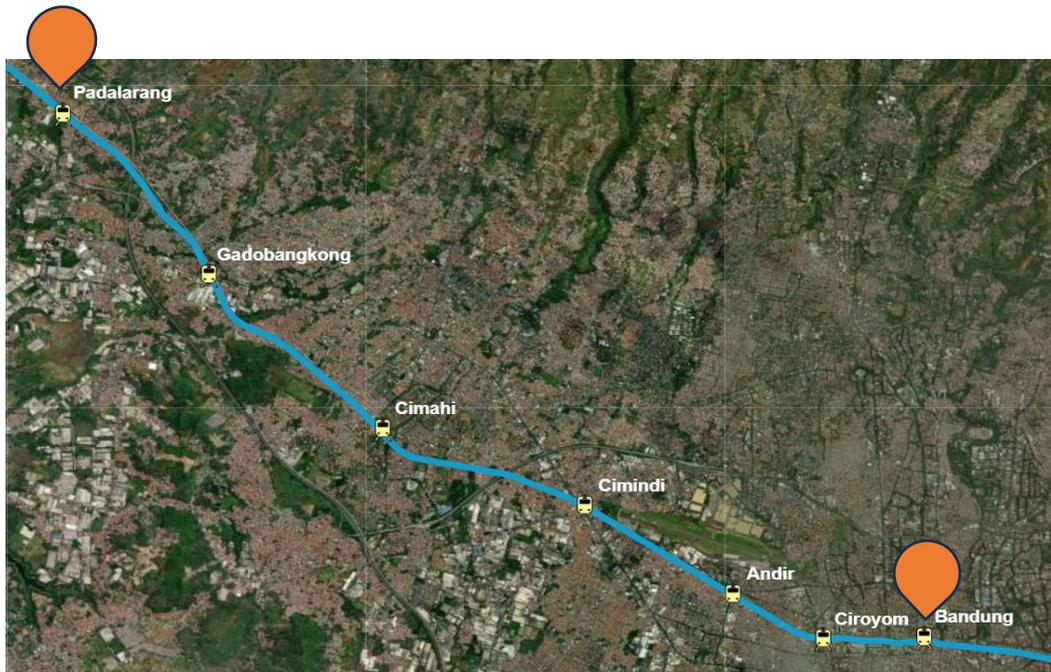
Sumber: RENSTRA BTP Bandung, 2021

- a. Pembangunan Jalur Ganda antara Kiaracondong – Cicalengka dalam tahap pekerjaan untuk *double track* antara Gedebage – Haurpugur direncanakan selesai pengujian pada akhir tahun 2022 sedangkan untuk *double track* Kiaracondong – Gedebage dan Haurpugur – Cicalengka sedang dalam proses pembangunan
- b. Pembangunan Elektrifikasi Padalarang – Cicalengka sudah dilaksanakan kajian terkait elektrifikasi Listrik Aliran Atas (LAA) dan sedang dalam tahap penentuan pembangunan balai yasa yang mendukung pengoperasiannya.

D. Kondisi Wilayah Kajian

Wilayah kajian meliputi lintas Padalarang – Bandung dikarenakan terdapat pada Renstra mengenai jalur tersebut. Secara lebih mendetail berikut adalah peta wilayah kajian yang terdiri dari 7 stasiun yaitu Stasiun Padalarang, Stasiun Gadobangkong, Stasiun Cimahi, Stasiun Cimindi, Stasiun

Andir, Stasiun Ciroyom, dan Stasiun Bandung.



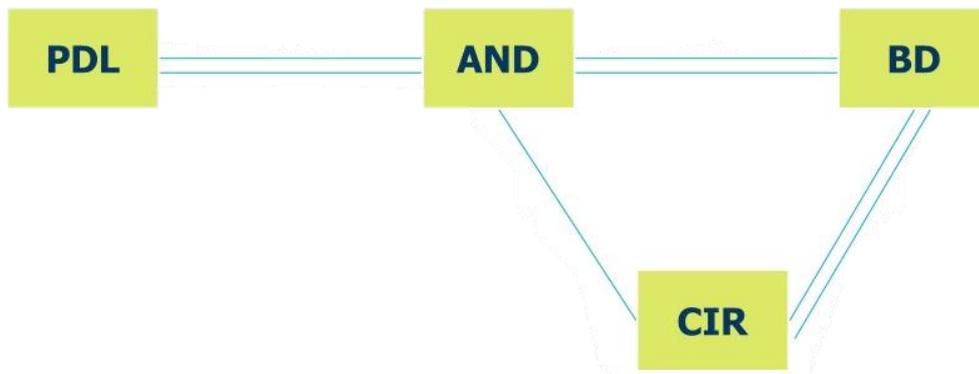
Gambar II.4 Peta Wilayah Kajian Penelitian

Sumber: Hasil Analisis Pribadi, Februari – Mei 2024

1. Kondisi Prasarana Wilayah Kajian

a. Jalur Kereta Api

Pada lintas Padalarang – Bandung dengan KM mulai 140+472 km dan KM akhir 155+134 km. Dengan panjang lintasan 14,662 km dan jenis jalur yang telah *double track*. Kecuali pada petak jalan Andir – Ciroyom.



Gambar II.5 Petak Jalan Padalang – Bandung

Sumber: Hasil Analisis Tim PKL BTP Kelas I Bandung, Februari – Mei 2024

Tabel II.3 Informasi Wilayah Kajian Padalarang – Bandung

Lintas	KM Mulai	Jenis Rel	Lebar Jalur	Panjang Lintas	Jenis Jalur
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
PDL-GDB	140+472 – 143+626	R 54	1067	14,662 km	Double track
GDB-CMI	143+626 - 146+957	R 54	1067		Double track
CMI-CMD	146+957 - 150+405	R 54	1067		Double track
CMD-AND	150+405 - 152+405	R 54	1067		Double track
AND-CIR	152+405 - 153+650	R 54	1067		Single track
CIR-BD	153+650 - 155+134	R 54	1067		Double track

Sumber: Hasil Analisis Tim PKL BTP Kelas I Bandung, Februari – Mei 2024

b. Stasiun Kereta Api

Pada wilayah BTP Kelas I Bandung Lintas Padalarang – Bandung terdiri dari tujuh stasiun. Berikut adalah daftar stasiun pada lintas tersebut:

Tabel II.4 Klasifikasi Kelas Stasiun pada Lintas Padalarang – Bandung

No	Nama Stasiun	Kelas	Singkatan	Letak pada KM
1	Padalarang	Besar	PDL	KM 140+472 BOO-YA
2	Gadobangkong	Kecil	GK	KM 143+626 BOO-YA
3	Cimahi	Besar	CMI	KM 146+957 BOO-YA
4	Cimindi	Sedang	CMD	KM 150+012 BOO-YA
5	Andir	Kecil	ADR	KM 152+405 BOO-YA
6	Ciroyom	Sedang	CIR	KM 153+650 BOO-YA
7	Bandung	Besar	BD	KM 155+134 BOO-YA

Sumber: Hasil Analisis Tim PKL BTP Kelas I Bandung, Februari – Mei 2024

c. Fasilitas Operasi Kereta Api

Dari peta persinyalan, telekomunikasi, dan kelistrikan (Sintelis) diatas Tim PKL BTP Kelas 1 Bandung mengambil lintas Padalarang-Bandung yang mencakup Wilayah kerja Daop 2 Bandung.

Tabel II.5 Pembagian Wilayah Sintelis Lintas Padalarang – Bandung

Stasiun	Kode Stasiun	Km	Jenis Sinyal	Sinyal
Padalarang	PDL	140+472	Elektrik	SIL-4
Gadobangkong	GK	143+626	Elektrik	SIL-4 IB
Cimahi	CMI	146+957	Elektrik	SIL-4
Cimindi	CMD	150+012	Elektrik	SIL-4
Andir	AND	152+405	Elektrik	SIL-4
Ciroyom	CIR	153+650	Elektrik	SIL-4
Bandung	BD	155+134	Elektrik	SIL-4

Sumber: Hasil Analisis Tim PKL BTP Kelas I Bandung, Februari – Mei 2024

Kondisi *existing* di Lintas Padalarang – Bandung secara prasarana memenuhi persyaratan untuk dilakukan pembangunan elektrifikasi KRL Bandung Raya.

Lintas Padalarang – Bandung memiliki kendala utama untuk pembangunan LAA terkait ruang bebas. Terdapat 2 tempat yang memiliki masalah yaitu *Overpass* Pasir Kaliki km 154+665 dan *Overpass* Gadobangkong km 143+800. Ruang bebas yang ada di bawah 2 *overpass* tersebut memiliki ketinggian yang kurang dari ketentuan PM Nomor 50 tahun 2018 tentang Persyaratan Teknis Instalasi Listrik Perkeretaapian.

2. Kondisi Sarana Wilayah Kajian

Pada kondisi eksisting sekarang di lintas Padalarang-Bandung masih menggunakan kereta yang ditarik lokomotif CC 201, yang berhenti di setiap stasiun kecuali Andir. Stamformasi

terdiri dari 7K3split – 1KP3 lokomotif. Tempat duduk terdapat 742 kursi, dalam tujuh kereta kelas ekonomi dan untuk kapasitas keseluruhan kereta *Commuter line* Padalarang - Bandung yaitu 1113 penumpang pada satu rangkaian kereta dan *headway* kereta *Commuter line* Padalarang – Bandung sekitar 50 menit.

Terdapat permasalahan berupa *headway* kereta cukup lama ketika tertinggal kereta harus menunggu sekitar 50 menit. Hal tersebut memungkinkan untuk beralih moda ke transportasi lain. Dengan adanya perencanaan operasi KRL maka dibutuhkan sarana yang mendukung operasi tersebut.

Di Indonesia hanya terdapat 2 jenis Kereta Rel Listrik atau KRL, yaitu Daop 1 Jakarta menggunakan KRL Seri JR 205 yang merupakan kereta impor dari Jepang. Serta Daop 6 Yogyakarta menggunakan KRL I9000 KfW buatan PT INKA Indonesia.

3. Kondisi Operasi Wilayah Kajian

Pada stasiun pemberhentian di lintas Padalarang – Bandung didominasi oleh pemberhentian KA *Feeder* sebagai penghubung dari kereta cepat. KA Lokal dikenakan tarif sebesar RP5.000 untuk lintas Padalarang – Bandung. Berikut ini adalah daftar KA yang melintas di lintas Padalarang – Bandung:

Tabel II.6 Daftar Jenis dan Jumlah KA Lintas Padalarang – Bandung

No	Jenis KA	Jumlah KA
1	KA Argo	10 KA Argo Parahyangan
2	KA <i>Feeder</i>	54 KA <i>Feeder</i>
3	KA Eksekutif Campuran	8 KA (2 KA Harina, 2 KA Ciremai, 2 KA Papandayan, 2 KA Pangandaran)
4	KA Lokal Ekonomi	43 KA (6 KA CL Garut, 37 KA CL Padalarang - Bandung)
5	KA Ekonomi	6 KA (2 KA Cikuray, 4 KA Serayu)
6	KA Dinas	3 KA

Sumber: Laporan Umum Tim PKL BTP Bandung, 2024

Tabel II.7 Keterlambatan Kereta di Lintas Padalarang – Bandung Bulan Februari – April 2024

Jenis KA	Frekuensi (KA)		Februari				Maret				April			
			Tepat Waktu (KA)		Jumlah KA Terlambat (KA)		Tepat Waktu (KA)		Jumlah KA Terlambat (KA)		Tepat Waktu (KA)		Jumlah KA Terlambat (KA)	
	Ber	Dat	Ber	Dat	Ber	Dat	Ber	Dat	Ber	Dat	Ber	Dat	Ber	Dat
Eksekutif	1.447	1.447	1.447	1.435	0	12	0	1.432	0	15	1.443	1428	4	19
Eksekutif Campuran	290	290	287	276	3	14	287	267	3	23	256	243	34	47
Ekonomi	116	116	116	108	0	8	104	101	12	15	104	97	12	19
Lokal	1.566	1.566	1.559	1.524	7	32	1.543	1.541	23	25	1.539	1.468	27	98

Sumber: Laporan Umum Tim PKL BTP Bandung, 2024

Pada tabel di atas diketahui jumlah KA yang terlambat pada bulan Februari – April tahun 2024. Pada kolom frekuensi merupakan jumlah KA yang beroperasi dalam satu bulan dengan didominasi oleh perjalanan KA Lokal sebanyak 1.566 KA dalam satu bulan yang terdiri dari KA Lokal Padalarang – Bandung. Jumlah KA yang paling banyak mengalami kelambatan adalah KA Lokal pada setiap bulannya, dengan yang terbanyak terdapat pada bulan April terdapat 125 KA lokal yang mengalami keterlambatan atau berarti terdapat paling sedikit 3 KA lokal dalam sehari yang mengalami keterlambatan. Hal ini dapat dikarenakan waktu langsir lokomotif yang cukup lama yang mengakibatkan *headway* mencapai 50 menit. Sejalan dengan ini maka dapat dilakukan pergantian ke KRL di Lintas Padalarang – Bandung.

Tabel II.8 Okupansi Kereta di Lintas Padalarang – Bandung 5 tahun terakhir

Ket	2019	2020	2021	2022	2023	Rata-rata
TD	12,135.114	9,533,914	10,865,320	2,775,956	971,444	7.256.206
PNP	10,850,377	5,487,488	4,513,308	1,373,425	696,420	4.584.204
Okupansi	89%	58%	42%	49%	71%	63%

Sumber: Laporan Umum Tim PKL BTP Bandung, 2024

Pada data diatas didapatkan bahwa rata-rata okupansi penumpang yakni dari 5 tahun terakhir adalah 63%. Hal ini menunjukkan bahwa hal ini bahkan masih kurang dari setengah okupansi maksimum yakni 150% dari 1 rangkaian dengan kapasitas 1113 penumpang dengan 742 tempat duduk yang tersedia. Okupansi (*Load factor*) yang berada pada angka 63% ini dapat diakibatkan oleh operasional yang kurang baik terutama dalam mengatasi keterlambatan yang pada tabel sebelumnya makin meningkat pada tahun 2024 ini. Hal ini sangat mendukung

untuk dapat dilakukannya elektrifikasi di lintas Padalarang – Bandung.

Selain itu, KP-DJKA 67 Tahun 2023 tentang Grafik Perjalanan Kereta Api pada Jaringan Jalur Kereta Api Nasional di Jawa Tahun 2023 belum terdapat kereta api yang tercatat melintas di Padalarang – Bandung seperti KA *Feeder*, KA Pangandaran, dan KA Papandayan, serta terdapat juga pengurangan frekuensi KA Argo Parahyangan yang semula berjumlah 20 perjalanan menjadi 8 perjalan dalam sehari. Untuk kondisi prasarana pada Grafik Perjalanan Kereta Api (Gapeka) 2023, terdapat perubahan dikarenakan banyak pembangunan di Lintas Padalarang – Bandung seperti penambahan jalur pada stasiun. Sehingga diperlukan pembuatan pola operasi dan Gapeka yang baru untuk mendukung pengoperasian KRL nantinya.